

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari magang di Proyek Penambahan Lajur di Ruas Tol Sidoarjo – Porong, Surabaya – Gempol (Jalur A). Pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 1 Desember terdapat banyak manfaat yang diperoleh dan dapat menjadi bekal mahasiswa sebelum terjun dalam dunia kerja. Maka, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam struktur organisasi dibagi menjadi 2 macam yaitu struktur organisasi proyek dan struktur organisasi pelaksanaan proyek. Dalam struktur organisasi proyek terdapat owner, konsultan perencana, konsultan pengawas, dan kontraktor. Dalam proyek tersebut terdapat PT. Jasa Marga sebagai owner, PT. Eskapindo Matra sebagai konsultan pengawas, PT Adi Duta Prima sebagai konsultan perencana, PT. Tirtobumi Adyatunggal sebagai kontraktor.
 - a. *Owner* sendiri mempunyai tugas dan wewenang salah satunya Berhak untuk meminta pertanggung jawaban dari pihak konsultan pengawas dan manajemen konstruksi.
 - b. Konsultan perencana mempunyai tugas dan wewenang yaitu mempunyai peran aktif dalam mengambil keputusan serta sebagai wadah translator untuk memenuhi kebutuhan baik pemilik maupun pada pelaksana
 - c. Konsultan pengawas mempunyai tugas dan wewenang sebagai tempat layanan jasa dengan keprofesionalan yang diberi tugas oleh pihak dari pemilik proyek untuk mengawasi seluruh jalannya proses terjadinya konstruksi dengan cara cermat yang objektif dari tahap pelaksanaan hingga berakhirnya pelaksanaan konstruksi.
 - d. Kontraktor mempunyai tugas dan wewenang yaitu melaksanakan suatu pekerjaan serta menyelenggarakan kegiatan pelaksanaan pekerjaan dengan biaya yang telah

ditetapkan sesuai dengan gambar rencana serta syarat – syarat peraturan yang telah ditetapkan.

2. Metode pelaksanaan dalam proyek ini dibagi menjadi 2 jenis pekerjaan yaitu pekerjaan jalan dan pemasangan tiang pancang. Dalam pekerjaan jalan terdapat 4 pekerjaan yaitu pekerjaan pembongkaran eksisting, penghamparan dan pemadatan lapisan agregat, pekerjaan pengaspalan, dan pengujian *core drill*. Sedangkan untuk pekerjaan pemasangan tiang pancang terdapat 4 pekerjaan yaitu pekerjaan persiapan, pekerjaan *stacking out*, pemancangan *pile drive hammer* dan pengambilan data *calendering*.
3. Terdapat 2 jenis pekerjaan yaitu pekerjaan jalan dan pekerjaan pemasangan tiang pancang.
 - A. Pekerjaan jalan, terdapat 4 jenis pekerjaan didalamnya yaitu :
 1. Pekerjaan pembongkaran eksisting, pekerjaan tersebut bertujuan untuk membongkar lapisan eksisting yang nantinya akan diganti dengan lapisan yang telah direncanakan oleh pihak konsultan dan kontraktor
 2. Penghamparan dan pemadatan lapisan agregat, pekerjaan tersebut bertujuan untuk menghamparkan dan memadatkan lapisan berjenis agregat yang terletak paling bawah di antara lapisan lainnya.
 3. Pekerjaan pengaspalan, pekerjaan tersebut bertujuan untuk melakukan pengaspalan setelah pemadatan agregat selesai dilakukan. Jenis aspal yang digunakan terdapat 3 jenis yaitu lapisan paling bawah sendiri AC-Base, lapisan kedua AC-BC, dan lapisan permukaan yang biasa disebut lapisan AC-WC.
 4. Pengujian *core drill*, pekerjaan tersebut dilakukan setelah seluruh pekerjaan pengaspalan selesai dilakukan. *Core drill* dilakukan di beberapa titik yang bertujuan untuk mengecek apakah tebal lapisan yang digunakan sesuai dengan spesifikasi.
 - B. Pemasangan tiang pancang, terdapat 4 jenis pekerjaan di dalamnya yaitu :

1. Pekerjaan persiapan, kegiatan yang dilakukan pada saat persiapan yaitu menyiapkan *shop drawing*, merencanakan waktu pekerjaan, dan mempersiapkan segala aspek yang dibutuhkan saat pemancangan akan dilakukan.
2. Pekerjaan *staking out*, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey di lokasi pemancangan dan menyiapkan titik yang akan dilakukan pemancangan.
3. Pemancangan *pile drive hammer*, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pemancangan pada titik yang telah dilakukan dengan memperhatikan segala aspek yang perlu dipertimbangkan.
4. Pengambilan data *calendering*, kegiatan tersebut dilakukan pada proses pemancangan di tiang terakhir apabila tiang pancang hampir mencapai elevasi yang telah ditentukan, pekerjaan ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung tiang pancang. Pekerjaan ini wajib dilakukan karena termasuk pekerjaan yang berada di kontrak untuk dijadikan laporan pada kontraktor

6.2 Saran

1. Melalui pengamatan pada metode pelaksanaan konstruksi di lapangan, mendapati beberapa pekerjaan yang tidak sesuai dengan prosedur pekerjaan tersebut di antaranya:
 - a. Penggunaan *vibrator* yang kurang merata sehingga mengakibatkan hasil akhir pengecoran yang tidak sempurna.
 - b. Pengikatan antar tulangan menggunakan kawat bendrat yang hanya dilakukan pada beberapa titik saja, yang semestinya diikat bersilangan pada setiap pertemuan besi tulangan.

Melalui poin-poin di atas maka semestinya dilakukan pengawasan yang lebih detail dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Hal tersebut bertujuan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur sehingga mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

2. Dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan pekerja semestinya menggunakan perlengkapan keselamatan kerja yaitu helm proyek, rompi proyek, dan *safety shoes*. Apabila melakukan pekerjaan dengan ketinggian lebih dari 1,8 m maka semestinya pekerja menggunakan *full body harness*. Walaupun jumlah kecelakaan di proyek sangat kecil, tetapi resiko terjadinya kecelakaan tidak bisa dipungkiri lagi.